

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan pembangunan suatu negara sangatlah ditentukan oleh kualitas pendidikan masyarakat di negara tersebut, karena dengan pendidikan dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi diri untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik, dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan. Pendidikan kiranya mampu menopang kemajuan suatu bangsa. Untuk dapat ikut dalam percaturan dunia, kita harus dapat mengikuti perkembangan dunia terutama perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sarana dan cara yang diperlukan untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diantaranya adalah mendirikan perpustakaan, taman bacaan dan sumber-sumber belajar lainnya dan menanamkan kebiasaan atau kegemaran membaca yang harus ditanamkan sejak usia dini.

Perlu adanya peningkatan mutu pendidikan untuk setiap warga negara, karena pendidikan merupakan sarana terpenting bagi pembangunan, dan pendidikan akan menghasilkan kualitas manusia di sebuah negara menuju kearah yang lebih baik. Pendidikan yang rendah menjadi keprihatinan bangsa secara keseluruhan, bukan hanya dikalangan tertentu saja yang terlibat langsung dalam pendidikan melainkan seluruh pihak yang berhubungan dengan

pendidikan, baik itu pemerintah, lembaga-lembaga pendidikan, masyarakat, sampai pada individu-individu yang terlibat dalam satuan sistem pendidikan itu sendiri. Pendidikan di Indonesia saat ini sedang berada di posisi yang sangat runyam dikarenakan kurang seriusnya pemerintah dalam menjalankan amanat dari masyarakat untuk memajukan pendidikan di negara ini. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah banyak mengambil langkah-langkah diantaranya peningkatan kemampuan tenaga pengajar melalui berbagai latihan dan pendidikan, serta perbaikan kurikulum yang diharapkan dapat memberikan peluang yang lebih besar bagi anak didik untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya.

Namun pada kenyataannya adalah kebijakan otonomi pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah tidak merujuk kepada kepentingan masyarakat banyak. Kemudian menjadi tanggungan masyarakat yang cukup berat khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan (pembiayaan pendidikan). Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang pencapaiannya dilakukan secara terencana, terarah dan sistematis. Upaya peningkatan mutu lulusan pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari masalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari peserta didik maupun guru sebagai pendidik.

Satu hal yang jelas bahwa belajar hendaknya menjadi prioritas karena belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar atau pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terjadi sepanjang hidup. Belajar dapat juga diartikan sebagai perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik yang merupakan hasil dari membaca, mengamati, mendengarkan dan sebagainya. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak tahu menjadi tahu. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung dalam proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Salah satu cara untuk melihat tingkat pencapaian kualitas dapat dilihat dari keberhasilan belajar siswa di sekolah. Dalam belajar, kita tidak dapat melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar dan mendapatkan prestasi yang kita inginkan dalam proses belajar. Hasil dari proses pembelajaran tersebut disebut hasil belajar. Hasil belajar seorang siswa ditunjukkan oleh nilai rapor yang dapat diketahui pada setiap akhir semester. Hasil belajar pada seorang siswa tidak hanya dipengaruhi dari segi kepiintaran tetapi dari ketiadaan motivasi terhadap siswa tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan pelajaran dan tingkat keterampilan yang telah dimiliki siswa biasanya diukur dari tingkat pencapaian hasil belajarnya.

**Tabel 1. Nilai Mid Semester Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013**

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	< 70	≥ 70		
VIII A	19	14	33	Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah adalah 70
VIII B	18	15	33	
VIII C	21	9	30	
VIII D	22	11	33	
VIII E	23	9	32	
VIII F	25	8	33	
VIII G	21	12	33	
VIII H	17	13	30	
<b>Jumlah</b>	<b>166</b>	<b>91</b>	<b>257</b>	
<b>Persentase (%)</b>	<b>64,6</b>	<b>35,4</b>	<b>100</b>	

Sumber : Guru Bidang Studi IPS Terpadu Kelas VIII

Berdasarkan Tabel.1 di atas, siswa yang memperoleh nilai di atas standar ketuntasan belajar minimal (7,0) pada umumnya masih rendah, yaitu dari jumlah siswa sebanyak 257 yang mendapat nilai lebih dari 7,0 hanya sebanyak 91 siswa atau 35,4% berarti sebanyak 166 atau 64,6% memperoleh nilai kurang dari 7,0. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 relatif rendah.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor intern dan faktor ektern. Faktor intern merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, motivasi, disiplin dan minat.

Menurut Djamarah (2002:141) faktor ektern merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa lingkungan, sarana dan prasarana belajar, dan guru sebagai tenaga pengajar, dimana faktor yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi dan mendukung dalam pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.

Berdasarkan pendapat di atas, salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar, dan faktor intern lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar. Diyakini bahwa hasil belajar akan meningkat kalau siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat. Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan, atau pujian guru.

Berdasarkan penelitian pendahuluan motivasi belajar siswa terlihat juga masih sangat rendah. Hal ini terlihat ketika terjadinya proses belajar mengajar, ada siswa yang terlihat acuh terhadap penjelasan-penjelasan guru, membuat gaduh, dan mengganggu teman yang sedang memperhatikan pelajaran.

Faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah ketersediaan fasilitas belajar. Fasilitas belajar merupakan alat bantu belajar yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar sehingga kegiatan

belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan tersedianya fasilitas belajar yang cukup maka siswa akan semakin tenang dalam belajar.

Untuk dapat belajar yang baik paling sedikit seorang siswa membutuhkan sebuah meja tulis, kursi dan buku pelajaran. Jika hal tersebut terpenuhi maka akan tercipta suasana tenang dalam belajar dan hal ini akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Ketersediaan fasilitas belajar tidak lepas dari peranan orang tua yang peduli dengan kelengkapan sarana belajar yang dimiliki oleh anak-anaknya, karena ketersediaan fasilitas belajar akan meningkatkan motivasi belajar anaknya. Hal senada diungkapkan oleh Tulus (2003:81-83) mengungkapkan bahwa fasilitas belajar biasanya menjadi penunjang prestasi belajar, namun demikian bila kelengkapan fasilitas belajar sebagai sarana penunjang belajar di sekolah memadai, sebaliknya dapat menjadi faktor penghambat apabila kelengkapan fasilitas belajar di sekolah kurang memadai

Proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Salah satu penunjang utamanya adalah, adanya motivasi belajar bagi peserta didik yang terstruktur dan terkonstruksi dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengambil judul : “Pengaruh Motivasi dan Ketersediaan Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Masih rendahnya hasil belajar IPS Terpadu siswa. Hal ini terlihat dari perolehan nilai mid semester IPS Terpadu kelas VIII yang mayoritas siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM ( $<70$ ) adalah sebesar 64,6% dari keseluruhan siswa kelas VIII, sedangkan hanya 35,4% siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM ( $>70$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah saat KBM berlangsung sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Adanya pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada kelas VIII SMP 19 Bandar Lampung
3. Masih kurang memadainya fasilitas belajar disekolah untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa masih dibawah KKM ( $<70$ ) pada kelas VIII SMP 19 Bandar Lampung
4. Adanya kecenderungan siswa belum begitu paham akan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah untuk mendukung kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS terpadu IPS Terpadu ada siswa SMP Negeri 19 Bandar Lampung
5. Adakah pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu ada siswa SMP Negeri 19 Bandar Lampung,

6. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu ada siswa SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai KKM (<70) dikarenakan motivasi belajar siswa yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
7. Walaupun sebagian besar siswa (64,6%) mendapatkan hasil belajar yang rendah (<70), akan tetapi peneliti melihat hasil tersebut bukanlah masalah besar bagi kebanyakan siswa. Kenyataan ini menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai rendah adalah sesuatu hal yang biasa dan bukan sesuatu hal yang dianggap memalukan, hasilnya persaingan sehat antar siswa untuk berlomba-lomba dalam mendapatkan nilai terbaik dikelas tidak terbentuk dengan baik secara merata pada keseluruhan siswa.
8. Banyak siswa yang tidak bisa mengatur waktu belajarnya di rumah dikarenakan mayoritas siswa tidak memiliki jadwal belajar dirumah yang terstruktur dengan baik, keadaan ini bertambah buruk lagi karena mayoritas siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 19 Bandar Lampung tidak memiliki kemauan untuk mendapatkan jam belajar tambahan di bimbingan belajar swasta sekitar. Pernyataan ini didapatkan peneliti saat melakukan penelitian pendahuluan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung lalu mewawancarai beberapa siswa kelas VIII.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dimaksudkan membahas masalah tentang motivasi belajar siswa (X1), ketersediaan fasilitas belajar di sekolah (X2), terhadap hasil belajar IPS terpadu (Y), yaitu apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa dan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 ?
2. Apakah ada pengaruh ketersediaan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 ?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar dan ketersediaan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang harapannya dapat dicapai.

Tujuan-tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 .
2. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dan ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 .

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menyumbangkan kemampuan daya pikir yang sesuai dengan disiplin ilmu pengetahuan guna dapat mengungkapkan secara objektif dalam bentuk karya ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dan ketersediaan fasilitas belajar di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### 1) Bagi siswa

Dapat digunakan sebagai bahan masukan, dalam usaha meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu dengan memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sehingga siswa dapat

memperbaiki metode belajarnya dan berusaha untuk meminimalisir faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

#### 2) Bagi guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meminimalisir faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu, terutama yang disebabkan oleh faktor sekolah, yaitu guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 3) Bagi pihak sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dapat meminimalisir faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu, yaitu dengan cara pihak sekolah mengambil kebijakan yang dapat mendukung terciptanya proses belajar yang efektif.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu.

#### **1. Obyek Penelitian**

Ruang lingkup yang hendak diteliti adalah motivasi belajar, ketersediaan fasilitas belajar dan hasil belajar IPS Terpadu.

#### **2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

### **3. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

### **4. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013.